

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA MAKASSAR DI DESA TODDOPULIA KEC. TANRALILI KAB. MAROS

CODE SWITCHING AND MIXING THE MAKASSAR LANGUAGE CODE IN TODDOPILIA VILLAGE, TANRALILI DISTRICT, MAROS REGENCY

Riska^{1*}, Aswati Asri², Johar Amir³

¹²³Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jl. Daeng Tata, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, Makassar 90224, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang wujud penggunaan alih kode dan campur kode bahasa remaja. Kajian sociolinguistik bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai bentuk alih kode dan campur kode dalam komunikasi antara remaja dengan remaja lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh hasil secara jelas yang bersifat deskriptif yaitu, mengumpulkan, mengelola, mereduksi, menganalisis data dan menyajikan dengan secara objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat segala bentuk percakapan yang diucapkan oleh para remaja. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukan bentuk alih kode dari bahasa makassar ke bahasa indonesia, serta ditemukan beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode yaitu karena ingin menyesuaikan dengan mitra tutur, mengabrabkan diri dengan mitra tutur.

Kata Kunci: Sociolinguistik, alih kode dan campur kode .

ABSTRACT

This study discusses the form of using code switching and code mixing for teenagers. Sociolinguistic study aims to gain knowledge about the form of code switching and code mixing in communication between adolescents and other adolescents. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method is a method used to obtain clear results that are descriptive in nature, namely, collecting, managing, reducing, analyzing data and presenting them objectively. The data collection method used in this research is the listening method. The technique used in this study is the note-taking technique, which is to record all forms of conversation that are uttered by the teenagers. The results obtained in this study were found in the form of code switching from the Makassar language to Indonesian, and some of the factors behind the occurrence of code switching and code mixing were found, namely because they wanted to adapt to the speech partner, familiarize themselves with the speech partner.

Keywords: Sociolinguistics, code switching and code mixing.

PENDAHULUAN

Pergeseran bahasa merupakan fenomena sociolinguistik yang sangat rentan terjadi pada masyarakat pengguna lebih dari satu bahasa. Dalam makalah penelitian Lukman dan Gusnawaty (2014) mengatakan bahwa saat ini masalah dihadapi oleh bahasa daerah yaitu kedudukan dan fungsinya tidak lagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang diberikan kepadanya. (Darmita, 2017)

Pergeseran bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang terkadang mengacu pada peristiwa punahnya sebuah bahasa. Dan yang terjadi saat ini sangat memprihatkan karna sudah tidak banyak lagi penutur yang menggunakan bahasa makassar terutama dikalangan remaja. Mereka bahkan sangat malu ketika ada salah satu dari mereka yang menggunakan bahasa makassar ketika sedang berkumpul ataupun saling sapa.

Fenomena bisa diartikan sebagai fakta social dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan social yang diakibatkan Tindakan masyarakat itu sendiri. Tindakan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat kemudian memunculkan fenomena atau suatu kejadian yang berkesan. Sehingga terjadi fenomen a ini akan memiliki dampak negative akan tetapi juga memiliki dampak positif. (Waluya, 2007)

Menurut Freddy Rangkuti (2011), defenisi fenomena sosial adalah fakta sosial atau kejadian sosial yang terlihat dilapangan, Fenomena sosial ini mampu memberikan gambaran masyarakat secara umum, dari dinamika kelompok sosialnya atau dapat menciptakan integrasi sosialnya.

Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karna sebagai manusia kita adalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera. Lingkungan keluarga adalah lingkungan seseorang mendapatkan Pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku dan peran dalam menentukan tujuan hidupnya.

Penelitian pergeseran bahasa di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya pergeseran bahasa dikalangan remaja dalam lingkup masyarakat dan keluarga. Bahasa Indonesia telah menggantikan keberadaan bahasa Makassar. Hal ini terlihat dari komunikasi masyarakat yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Kalangan muda, termasuk remaja, rata-rata sudah tidak fasih bahkan mungkin tidak tahu menggunakan bahasa Makassar. Bahkan menurutnya lagi, bahasa Makassar pun kini mulai terancam. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa remaja Desa Toddopulia yang lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena yang sama ketika awal bahasa Makassar beralih ke bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset atau data yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menjadi fokus penelitian ini yaitu penggunaan bahasa Makassar dan bahasa

Indonesia. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan bersumber dari wujud penggunaan bahasa Makassar dan bahasa Indonesia dan sumber data yaitu data simak dan wawancara yang diperoleh dari masyarakat Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dan metode cakap (wawancara). Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun instrument penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri karena peneliti secara langsung melakukan penyimpulan dalam proses pengumpulan data dan alat bantu penelitian yaitu alat perekam dan buku catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Penggunaan Alih Kode Bahasa Remaja.

Data 1

Waktu : Sore hari

Situasi : Tiga remaja (masing-masing berumur 11, 16 dan 22 tahun) sedang menonton anak-anak yang sedang bermain. Pada situasi ini, ketiga remaja tidak berkomunikasi satu sama lain, namun masing-masing dari mereka berteriak memberi petunjuk pada anak-anak yang sedang bermain. Jenis komunikasi ini adalah komunikasi dua arah yang dilakukan ketiga remaja terhadap anak-anak yang sedang bermain.

Tuturan :

P1 : *"Burui ceppa, Mira! di sanako sebagian! lari!"*(1)

"(Buru cepat, mira! Di sana sebagian! Lari!)"

P2 : *"Oper-operko!"* (2) *"(oper-oper)"*

P1 : *"lari! lari! lari!"* (3)

"(lari! Lari! Lari!)"

P2 : *"Oper-operi! Di sana! Maju tasedikit-sedikitko!"*(4)

"(oper-oper! Disana! Kamu maju sedikit demi sedikit)"

P3 : *"Ao, diborongi. Punna nabarongiko lari makko ceppa."* (5)

"(yah, dikerumuni. Kalau kamu dikerumuni kamu berlari dengan cepat)"

P1 : *"Lari cepat!"* (6)

"(lari cepat!)"

P3 : *Sinta pajoge-na."* (7)

"(sinta yang bergoyang)"

P1 : *"Majuko lagi, Nur! tidak ji. janganko lempar ke sana!"*(8)

"(kamu maju lagi, Nur! Tidak apa-apa kamu jangan lempar kesana)".

P2 : *"Kurung Yuttu, bodoh"* (9)

P3 : *"Ya, Larro mako, akbiring mako mae!"*(10)

"(ya, kamu mau marah, kamu mendekat)"

P1 : *"Mira, mendekat! Yuttu, bodohnya Yuttu"* (11)

Peristiwa alih kode yang terjadi oleh P1 pada tuturan (1) burui ceppa mira! Disanako sebagian! Lari!. Kemudian menggunakan bahasa Makassar pada tuturan (2) oper-operko, selanjutnya beralih lagi menggunakan bahasa

Indonesia pada tuturan (3) lari, lari, lari, dan pada tuturan (4) oper-operi! di sana! Maju sedikit-sedikit. Selain itu pada tuturan (5) beralih menggunakan bahasa Makassar Ao, diborongi, punna naborongiko lari mako ceppa, kemudian beralih ke bahasa Indonesia pada tuturan (6) lari cepat, lalu beralih ke bahasa Makassar pada tuturan (7) sinta pajoge-na, kemudian pada tuturan (8) beralih menggunakan bahasa Indonesia maju lagi, Nur!, tidakji. Jangan lempar kesana, dan pada tuturan (10) beralih menggunakan bahasa Makassar ya, larro mako, akbiring mako mae, kemudian pada tuturan (11) beralih ke bahasa Indonesia Mira mendekat, yuttu bodohnya.

Data 2

Waktu : Siang hari

Situasi : Seorang remaja perempuan sedang menghias telapak tangannya.
Dalam situasi ini, peneliti terlibat dengan melakukan sebuah komunikasi dengan peserta tutur.

Tuturan :

P1 : “Awwa!”(12)

P2 : “Bentuk apakah?”(13)

P1 : “Tena kuissengi.”(14)
“(Saya tidak tahu)”

P2 : “Bentuk lumba-lumba, jangang-jangang, olo-olo?”(15)
“(bentuk lumba-lumba, ayam-ayam, ulat-ulat) ”.

P1 : “Apa dibilang jangang-jangang?”(16)
“(apa yang dimaksud dengan ayam-ayam) ”.

Peristiwa alih kode yang terjadi oleh P1 pada tuturan (12) Awwa yang menggunakan bahasa Makassar kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia pada tuturan (13) bentuk apakah?, kemudian beralih menggunakan bahasa Makassar pada tuturan (14) tena kuissengi, lalu beralih menggunakan bahasa Indonesia pada tuturan (15) bentuk lumba-lumba, burung, dan ulat, dan tuturan (16) apa yang dimaksud bentuk burung.

Wujud Penggunaan Campur Kode Bahasa Remaja

Data 1

Waktu : Sore hari

Situasi : Tiga remaja (masing-masing berumur 11, 16, 22 tahun) sedang menonton anak-anak yang sedang bermain. Pada situasi ini, ketiga remaja tidak berkomunikasi satu sama lain, namun masing-masing dari mereka berteriak memberi petunjuk pada anak-anak yang sedang bermain. Jenis komunikasi ini adalah komunikasi dua arah yang dilakukan ketiga remaja terhadap anak-anak yang sedang bermain.

Tuturan :

P1 : “Burui ceppa, Mira! di sanako sebagian! lari!”(1)
“(Buru cepat, mira! Di sana sebagian! Lari!)”

P2 : “ Oper-operko!” (2)

- “(oper-oper)”
P1 : “lari! lari! lari!” (3)
“(lari! Lari! Lari!)”
P2 : “Oper-operi! Di sana! Maju tasedikit-sedikitko!”(4)
“(oper-oper! Disana! Kamu maju sedikit demi sedikit)”
P3 : “Ao, diborongi. Punna nabarongiko lari makko ceppa.” (5)
“(yah, dikerumuni. Kalau kamu dikerumuni kamu berlari dengan cepat)”
P1 : “Lari cepat! (6)
“(lari cepat!)”
P3 : Sinta pajoge-na.” (7)
“(sinta yang bergoyang)”
P1 : “Majuko lagi, Nur! tidak ji. janganko lempar ke sana!(8)
“(kamu maju lagi, Nur! Tidak apa-apa kamu jangan lempar kesana)”
P2 : “Kurung Yuttu, bodoh” (9)
P3 : “Ya, Larro mako, akbiring mako mae!”(10)
“(ya, kamu mau marah, kamu mendekat)”
P1 : “Mira, mendekat! Yuttu, bodohnya Yuttu” (11)

Peristiwa campur kode oleh P1 pada tuturan (1) hal ini terlihat adanya beberapa morfem yang merupakan pengaruh bahasa dalam bahasa Makassar, yaitu morfem/i/ pada kata burui, morfem/ta/ pada kata tasedikit dan morfem/ko/ pada kata disanako. Pada tuturan (4) adanya morfem/ko/ pada kata disanako, dan pada tuturan (8) adanya morfem/ko/ pada kata majuko dan janganko.

Data 2

Waktu : Pagi hari

Situasi :Dua remaja terdiri dari remaja laki-laki (15 tahun) dan remaja perempuan (13 tahun) sedang duduk di bawah pohon kelapa sambil menghias tangan mereka. Namun kemudian mereka menyadari bahwa di sekitar ada banyak semut.

Tuturan :

- P1 : “Banyaknya semut. Aduh, Akbar, nagigitka semut”(12)
“(Aduh, banyak semut, Akbar saya digigit semut)”
P2 :.” Belumpi selesai. Mira bodoh, jelek i hasilnya.”(13)
“(Belum selesai, mira bodoh, hasilnya jelek)”
P1 : “Na gigitki semut e. Pergiko ambil minyak tanah dulu. Banyak sekali dibelakangku.”(14)
“(Saya digigit semut, kamu pergi ambil minyak tanah, terlalu banyak semut dibelakang)”
P2 : “Janganko bersandar, kah kau sandarko”(15)
“(Kamu jangan sandar, kamu sudah terlanjur sandar)”
P1 : “Dari mana ini semut e kah?”(16)
“(Semut ini datang dari mana?)”

Peristiwa campur kode oleh P1 pada tuturan (12) adanya morfem/ka/ yang merupakan sebuah kode dalam bahasa didalam bahasa Makassar yang

mengartikan saya (nagigitka : saya digigit), selain itu adanya morfem/i/ pada kata jeleki, pada tuturan (14) adanya morfem/ko/ yang merupakan kode dalam bahasa Makassar yang mengartikan kamu (pergiko : kamu pergi), dan pada tuturan (15) adanya morfem/ko/ pada kata janganko dan sandarko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pergeseran bahasa Berdasarkan wujud penggunaan alih kode adalah penutur menggunakan bahasa Indonesia lalu bercampur menggunakan bahasa Makassar dalam perbincangan yang sedang berlangsung dan begitupun dengan penutur lainnya yang menggunakan bahasa Makassar lalu beralih kode pada tuturan selanjutnya. Campur kode yang terjadi adalah penutur menggunakan morfem kedalam kata-kata atau kalimat yang ia ucapkan seperti kenapa-ko. Bahasa remaja di lingkungan Desa Toddopulia, ada dua bahasa yang tampak yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Makassar. Namun, bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi terhadap orang dewasa dan sesama remaja. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam komunikasi terhadap anak-anak. Dengan demikian, dalam lingkup penggunaan bahasa remaja Desa Toddopulia, keberadaan bahasa Makassar telah tergeser oleh bahasa Indonesia. Hal ini karena secara aktif bahasa yang digunakan oleh remaja adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan verbal repertoar remaja Desa Toddopulia, beberapa menguasai bahasa Makassar secara pasif dan yang lain sudah tidak memahami bahasa Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmita, D. (2017). Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Bande Desa Gentung Kabupaten pangkep. FBS.
- Hartarini, Y. M. (2012). Pemertahanan Logat Bahasa Ibu di Wilayah Kota Kendal.
- Latif, S. (2016). Pengaruh mobilitas sosial terhadap perubahan bahasa. *Edukasi*, 14(1).
- Nur, Y. (2017). Karakteristik Bahasa Anak di Masyarakat Multietnik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Palu (Characteristics Of Children Language In Multiethnic Society On Early Childhood Education Programs In Palu City). *Asian Journal Of Environment, History and Heritage*, 1(1).
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Penerbit NEM.
- Priyono, S. D. (2004). Penggunaan bahasa jawa oleh kernet bus kota Surakarta (studi kasus masyarakat tutur bahasa jawa di Surakarta).

- Rabiah, S. (2018). Revitalisasi Bahasa Daerah Makassar melalui Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Makassar sebagai Muatan Lokal.
- Saragih, E. L. L. (2018). Sikap dan Pemilihan Bahasa Siswa Multikultural. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 6(2), 54–64.
- Suriati, N. L. (2017). Penggunaan Pngka dalam Pembentukan Kata Bahasa Tulisan dan Plat Kendaraan. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 109–120.
- Ulandari, N. (2019). Analisis Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.